

**APAKAH PROGRAM READSI DAPAT MENINGKATKAN PENDAPATAN  
PETANI? STUDI KOMPARASI PADA PETANI JAGUNG GORONTALO**

***CAN THE READSI PROGRAM INCREASE FARMER INCOME?  
COMPARATIVE STUDY ON GORONTALO CORN FARMERS***

**Nursella H. Marjan, Ria Indriani, Echan Adam\***

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Bone Bolango, Gorontalo, Indonesia 96119

\*Email: echanadam@ung.ac.id

(Diterima 16-05-2023; Disetujui 11-07-2023)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani jagung di Kabupaten Gorontalo, sertame mbandingkan pendapatan petani jagung sebelum dan setelah tergabung dalam program READSI. Sampel terpilih diambil secara *purposive sampling* sebanyak 55 orang petani jagung di Desa Ayuhula Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif dan statistik. Tehnik analisis data yang digunakan adalah terdiri atas analisis terhadap struktur biaya, penerimaan, dan pendapatan, serta uji komparasi *paired samplet-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akumulasi nilai pendapatan rata-rata/petani sebelum program READSI sebesar Rp.7.823,516 permusim tanam, sedangkan nilai pendapatan rata-rata/petani setelah mengikuti program READSI adalah sebesar Rp.19.313.524 per musim tanam. Secara statistik, pendapatan petani setelah tergabung dalam program READSI berbeda signifikan dengan pendapatan petani sebelum mengikuti program READSI. Perbedaan pendapatan rata-rata/petani dari kelompok petani READSI mencapai 54%. Dari program READSI yang diikuti petani bahwa terbukti dapat menumbuhkan produktivitas petani dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Gorontalo.

Kata kunci: Komparasi, Petani jagung, Pendapatan, READSI

**ABSTRACT**

*The research aims to analyze the income of com farmers in Gorontalo Regency and compare the income of corn farmers before and after joining the READSI (Rural Empowerment and Agricultural Development Scalling-up Initiative) program. The sample was determined using Purposive Sampling with 55 com farmers in Ayuhula Village, Dungaliyo Subdistrict, Gorontalo Regency. This research employs explanatory research with a quantitative and statistical approach. The data analalysis consists of the analysis of cost structure, income and revenue, and paired sample t-test comparison test. The results indicate that the average accumulation of income per farmer before the READSI program was IDR 7.823.516 per planting season. Meanwhile, the average income per farmer after participating the READSI program was IDR 19.313.524 per planting season. Statistically, the farmers' income after joining the READSI program is significantly different from their income before participating in the program. The average income difference per farmer from the READSI farmer group reaches 54%. In conclusion, the READSI program has proven to increase farmer productivity and ultimately improve farmer income in Gorontalo Regency.*

*Keywords: Comparison, Corn Farmers, Income, READSI*

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Di Indonesia juga terdapat ungkapan negara *gemah ripah loh jinawi*, yang artinya negara yang kaya akan alam (Suharno, 2019). Selain itu, setiap provinsi di Indonesia memiliki sumber daya pertanian masing-masing, dan hasil pertanian yang dihasilkan juga berbeda-beda (Zuhdi, 2021).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang tidak hanya memberikan kontribusi dalam upaya ketahanan pangan, tetapi juga menyediakan lapangan kerja, sumber pendapatan dan perkembangan ekonomi dalam negeri, serta merupakan komponen kunci pembangunan nasional menuju swasembada pangan untuk pengentasan kemiskinan telah menjadi satu kesatuan (Kusumaningrum, 2019). Petani merupakan pemeran utama dalam pembangunan pertanian di Indonesia dan termasuk kalangan ekonomi lemah dari segi modal dan keunggulan teknologi (Mardikanto, 2017). Sektor Pertanian di Provinsi Gorontalo merupakan salah satu

sektor ekonomi yang terus berkembang positif di masa pandemi Covid-19. Pada Tahun 2021, sektor pertanian akan mencantumkan perkembangan sebesar 0,38% (Limanseto, 2021).

Jagung merupakan komoditas perkebunan yang memiliki potensi pembagunan serta nilai ekonomi yang relevan. jagung ialah produk pangan terpenting kedua di Indonesia setelah gandum dan beras. Permintaan biji-bijian dalam negeri meningkat dari tahun ke tahun, bukan sebab perkembangan penduduk, tetapi juga karena perluasan pabrik peternakan dan industri makanan (Sulaiman et al., 2017). Potensi jagung dimanfaatkan tidak hanya sebagai bahan pangan pokok alternatif, tetapi juga sebagai bahan baku produksi bionergi terbarukan (Wanto, 2019). Provinsi Gorontalo merupakan salah satu dari sepuluh daerah penyumbang terbesar produksi jagung. Jagung merupakan komoditas berharga yang ditujukan tidak hanya sebagai bahan pangan, tetapi juga sebagai bahan baku makanan ternak yang mampu menembus pasar internasional (Ulfira Ashari, 2020).

Di Indonesia Gorontalo merupakan salah satu daerah penghasil jagung di tanah air. Pemerintah Provinsi Gorontalo telah melaksanakan program

pembangunan pertanian unggul dengan menjadikan Gorontalo sebagai Provinsi agropolitan, yakni Provinsi yang memiliki keahlian pertanian (Sumarauw, 2018). Pemerintah bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kekayaan petani dengan memperkuat hubungan antara desa dan kota dengan mempercepat pembangunan daerah dan mendorong pengembangan sistem agribisnis yang berdaya saing (Sakir, 2021). Pemerintah telah menetapkan jagung sebagai komoditas utama. Pertumbuhan produksi jagung di daerah Gorontalo tampak sangat besar. Produksi jagung pada Tahun 2018 mencapai 1.552.136 ton dan meningkat menjadi 1.807.756 ton pada tahun 2019 (Fatmawati & Zulham, 2019).

Kabupaten Gorontalo memiliki potensi lahan pertanian komoditas jagung, dengan luas panen jagung sebesar 70.607 pada tahun 2019, luas panen sebesar 73.888 pada tahun 2020 dan luas panen jagung sebesar 77.792 pada tahun 2021 meningkat. Kabupaten Gorontalo menempati urutan kedua diantara Kabupaten lain se-Provinsi Gorontalo. Hal ini menandakan bahwa keinginan masyarakat untuk memanfaatkan lahan pertanian untuk budidaya jagung sangat kuat, yang akan menjadi salah satu

pendorong pengembangan usaha ini selanjutnya (Gorontalo, 2020).

Program READSI Merupakan pengembangan (*scaling-up*) Program *Rural Empowerment and Agricultural Development* yang telah memasuki tahun ke 3 (2019-2021) di tiga Kabupaten di Provinsi Gorontalo. Program READSI telah diakui oleh Badan Perencanaan Pengembangan Nasional (BAPPENAS) dan *Internasional Fund For Agriculture Development* (IFAD) sebagai program yang berhasil menurunkan angka kemiskinan di kalangan petani. Program READSI memiliki tiga komponen utama ditambah satu komponen yang mendukung pengelolaan program. Komponen 1 adalah Pengembangan pertanian dan mata pencarian di pedesaan. Salah satu sub komponen-komponen program READSI adalah kajian tentang pertanian dan pengembangan mata pencaharian di pedesaan, kegiatan non pertanian (pengolahan makanan, dan industri) (Imran et al., 2021)

Petani yang termasuk dalam program READSI yaitu, petani memiliki kartu identitas tani yang sudah tercatat lengkap dengan kepemilikan lahan serta jenis komoditas yang dibudidayakan dan mudah mendapatkan pupuk bersubsidi

dengan menggunakan kartu tani. Petani juga mendapatkan pelatihan, bimbingan teknik dan Sekolah Lapang (SL). Sekolah lapang merupakan proses pembelajaran non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengambil keputusan, mengatasi masalah dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan sumberdaya yang ada sehingga usaha tani lebih efisien berproduktifitas tinggi dan berkelanjutan (Nursyamsi et al., 2017). Pengetahuan dan keterampilan petani harus terus ditingkatkan sehingga para petani dapat melakukan pengolahan usaha tani lebih baik dan dapat meningkatkan produksi, produktivitas serta pendapatan petani. Usahatani yang baik harus mempertimbangkan kualitas mutu dan kegunaan input untuk memperoleh pendapatan maksimal. Pendapatan maksimal adalah tujuan dari seseorang melakukan sebuah pekerjaan untuk membiayai kebutuhan hidupnya (Putri et al., 2020).

Pendapatan ialah jumlah bayaran yang diterima oleh petani atas hasil kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk

yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Ghuta et al., 2021). Pendapatan yang tinggi menunjukkan jumlah modal yang dibutuhkan petani untuk menjalankan usahatani sedangkan pendapatan yang rendah menunjukkan bahwa investasi cukup menurun sehingga berdampak buruk pada usahatani. Sekalipun luas lahannya sama, setiap petani menerima pendapatan yang berbeda (Subandriyo, 2016).

Program READSI bagi petani di Kabupaten Gorontalo sampai sekarang program ini masih dijalankan. Pada program READSI, petani diberikan sarana produksi yaitu berupa pupuk, pestisida, herbisida, benih dan lain-lain. Sarana ini diberikan agar dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dari kegiatan usahatani. Mengingat sebagian besar masyarakat bermata pencarian sebagai petani jagung, maka dapat diamsumsikan bahwa usaha tersebut menguntungkan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani sebelum dan setelah program READSI.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani jagung, serta menganalisis perbandingan

pendapatan petani jagung sebelum dan setelah tergabung dalam program READSI di Gorontalo.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Gorontalo yakni di Desa Ayuhula Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo selama bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2022. Pemilihan lokasi dikarenakan Desa Ayuhula adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Dungaliyo dan diterapkannya program READSI pada kelompok tani komunitas jagung. Desa Ayuhula belum pernah diadakannya penelitian serupa khususnya mengenai perbandingan pendapatan petani jagung pada program READSI. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang dilakukan untuk memperoleh karakter khusus dari suatu komoditas dan mengambil suatu kesimpulan berdasarkan hasil pengujian statistik.

Metode yang digunakan metode survey dimana pengambilan data penelitian dilakukan secara langsung. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti melalui pengamatan dan wawancara secara langsung kepada petani. Selain itu data primer didapatkan

melalui kuisioner yang telah disusun sebelumnya dan dibagikan kepada responden. Selanjutnya untuk data sekunder diambil melalui publikasi dari instansi terkait, yaitu melalui website Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo dan Kantor desa Ayuhula.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok petani jagung yang tergabung dalam program READSI di Desa Ayuhula Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 125 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Menurut (Nalendra et al., 2021), Rumus Slovin merupakan formulasi untuk menghitung jumlah sampel minimal ketika perilaku populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Standar sampel
- N = Standar populasi
- e<sup>2</sup> = Tingkat kesalahan 10%

Berdasarkan formulasi tersebut, besarnya sampel penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{125}{1 + 125(0,1)^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 1,25}$$

$$n = \frac{125}{2,25}$$

$$n = 55$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 55 responden.

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari dua, yaitu perhitungan biaya dan pendapatan, dan analisis statistik (uji T-test *paired sample*).

#### 1. Analisis biaya

Analisis untuk mengetahui biaya produksi usahatani jagung pada program READSI dapat menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

#### 2. Analisis penerimaan

Analisis untuk melihat penerimaan petani dari usahatani jagung pada program READSI dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total biaya (Rp)

Q = Jumlah produksi (Rp)

P = Jumlah harga (Rp)

#### 3. Analisis pendapatan

Analisis untuk mengetahui pendapatan petani dari usahatani jagung pada program READSI dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total pengeluaran (Rp)

#### 4. Analisis perbandingan

Analisis untuk mengetahui perbandingan pendapatan dari petani jagung sebelum dan setelah tergabung dalam program READSI adalah menggunakan rumus uji *bedpaired sampel T-test* (uji-2 sampel berpasangan), sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata sampel sebelum

$\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel setelah

$n_1$  = Jumlah data sebelum

$n_2$  = Jumlah data setelah

$S_1$  = Simpangan baku sebelum

$S_2$  = Simpangan bakusetelah

$S_1^2$  = Varians sebelum

$S_2^2$  = Varians setelah

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Usahatani Jagung Program READSI**

Analisis usahatani adalah bagian yang digunakan untuk mengukur keuangan usahatani secara keseluruhan serta merupakan bagian yang bermanfaat untuk dipelajari. Kajian aspek pertanian merupakan perhitungan biaya investasi selama beberapa kurun waktu, termasuk sumber pendanaan yang diterima, persyaratan biaya investasi, estimasi pengembalian, dan sifat serta jumlah

(Shinta, 2011). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan uji paired t-test sampel.

**Struktur Biaya Usahatani Jagung**

Struktur biaya usahatani jagung merupakan biaya yang ditanggung petani selama proses produksi selama musim tanam. Ada biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Biaya Produksi Pada Usahatani Jagung di Desa Ayuhula Setelah Tergabung Pada Program READSI**

Biaya	Sebelum		Setelah	
	Rata-rata/Petani	Rata-rata/Ha	Rata-rata/Petani	Rata-rata/Ha
Biaya Tetap				
a. Pajak Lahan	56.655	48.840	42.455	36.599
b. Penyusutan Alat	86.348	74.437	349.793	301.545
c. Tenaga Kerja Dalam Keluarga	2.137.727	1.842.868	2.126.856	1.833.496
<b>Jumlah</b>	<b>2.275.730</b>	<b>1.961.836</b>	<b>2.159.103</b>	<b>1.861.295</b>
Biaya Variabel				
a. Bibit	1.590.682	1.371.277	1.233.750	1.063.577
b. Pupuk	1.543.545	1.330.642	1.229.900	1.060.258
c. Pestisida	496.364	427.900	502.499	433.188
d. Tenaga Kerja Luar Keluarga	534.375	460.688	516.667	445.402
<b>Jumlah</b>	<b>4.049.864</b>	<b>3.491.262</b>	<b>1.435.442</b>	<b>1.237.450</b>
<b>Total Biaya</b>	<b>6.325.575</b>	<b>5.453.081</b>	<b>6.753.022</b>	<b>5.821.570</b>

Sumber: Data Primer Setelah (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan total biaya produksi usahatani jagung di Desa Ayuhula dalam permusim tanam Sebelum program READSI. Berdasarkan data di atas, biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlah yang dihasilkan banyak ataupun sedikit besarnya tidak mempengaruhi pada biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap yang digunakan

dalam usahatani jagung di Desa Ayuhula terdiri dari biaya pajak, penyusutan alat dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani jagung yang paling banyak yaitu tenaga kerja dalam keluarga dengan rata-rata perpetani Rp. 2.137.727 dan rata-rata perhektar Rp.1.842.868 sehingga memperoleh jumlah biaya tetap

dengan rata-rata perpetani Rp. 2.275.730 dan rata-rata perhektar Rp. 1.961.836.

Kemudian untuk biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh total biaya yang dikeluarkan untuk mempertahankan produksi, seperti produk yang dihasilkan atau produksi seperti, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dalam keluarga, untuk biaya variabel yang paling banyak dikeluarkan yaitu biaya bibit dengan rata-rata perpetani Rp. 1.590.682 dan untuk rata-rata perhektar Rp. 1.371.277 sehingga Total biaya produksi yang dihasilkan oleh petani jagung dalam permusim tanam sebelum adanya program READSI, dengan rata-rata perpetani Rp. 6.325.575 dengan rata-rata pehektar Rp. 5.453.081. Sebelum adanya program READSI, begitu banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk usahatani jagung. Jenis biaya yang digunakan berupa, bibit sebanyak 970 Kg, kemudian untuk penggunaan pupuk 32.050 Kg serta untuk obat-obatan berjumlah 405 botol/liter. Kemudian setelah petani masuk dalam program READSI.

Dapat diketahui bahwa biaya yang dipergunakan untuk kebutuhan usahatani jagung di Desa Ayuhula Setelah tergabung pada program READSI.

Dimana biaya tetap terbesar dipergunakan untuk biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) Rp. 2.126.856 dengan rata-rata perhektar Rp. 1.833.496 dan memperoleh jumlah biaya tetap rata-rata perpetani Rp. 2.519.103 dengan jumlah rata-rata perhektar Rp. 1.861.295 Untuk biaya variabel yang paling banyak dikeluarkan oleh petani yaitu pupuk dengan rata-rata perpetani Rp. 1.229.900 dan rata-rata perhektar Rp. 1.060.258. Maka total biaya produksi yang didipeoleh petani jagung dalam permusim tanam setelah adanya program READSI, rata-rata perpetani Rp. 6.753.022 dengan rata-rata perhektar Rp. 5.821.570.

Setelah adanya program READSI petani menggunakan bibit hanya sebesar 235 Kg dimana mereka membeli kembali dikarena bibit yang diberikan pemerintah tidaklah cukup bisa dikatakan juga adanya keterlambatan pada sarana produksi, menyebabkan petani membeli sendiri bibit, pupuk dan obat-obatan. Pupuk yang digunakan hanyalah 800 Kg dan obat-obatan sebanyak 106 botol/liter. Disisi lain juga pengeluaran petani tidaklah begitu banyak, karena adanya sarana produksi.



### Penerimaan Usahatani Jagung

Penerimaan pada usahatani jagung ini diperoleh dari hasil perkalian produksi Jagung dengan harga jual jagung, dalam penelitian yang dilakukan harga jagung

sebelum adanya program Rp. 3000/Kg dan setelah adanya program Rp. 4000/Kg. Sebagian besar petani di Desa Ayuhula hasil panen jagung yang didapatkan dijual semua.

**Tabel 2. Penerimaan Usahatani Jagung di Desa Ayuhula Sebelum dan Setelah tergabung pada Program READSI**

Uraian	Rata-rata/Petani (Rp)	Rata-rata/Ha (Rp)
Penerimaan Sebelum Adanya Program READSI		
a. Produksi (Kg)	4.700	4.051
b. Harga (Rp)	3.000	2.586
<b>Total Penerimaan (TR)</b>	<b>14.102.727</b>	<b>12.157.523</b>
Penerimaan Setelah Adanya Program READSI		
a. Produksi (Kg)	5.906	5.091
b. Harga (Rp)	4.000	3.448
<b>Total Penerimaan (TR)</b>	<b>23.625.455</b>	<b>20.366.771</b>

Sumber: Data Setelah (diolah), 2022

Pada Tabel 2, rata-rata penerimaan perpetani yang diperoleh sebelum adanya program sebesar Rp. 14.102.727 dengan rata-rata perhektar Rp. 12.157.523 dan untuk penerimaan yang didapatkan setelah adanya program rata-rata perpetani Rp. 23.625.455 dan nilai rata-rata perhektar Rp. 20.366.771.

yang dikeluarkan pada setiap musim tanam. Peghasilan adalah pemasukan, petani jagung untuk menutupi keperluan keluarga. Analisis pendapatan digunakan untuk menilai apakah kegiatan pertanian menguntungkan atau merugikan petani. Adapun perhitungan pendapatan usahatani jagung di Desa Ayuhula dapat dilihat pada Tabel 3.

### Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan usahatani yakni selisih antara penerimaan dengan total biaya

**Tabel 3. Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Ayuhula Sebelum dan Setelah Tegabung Pada Program READSI**

Uraian	Rata-rata/Petani (Rp)	Rata-rata/Ha (Rp)
Sebelum Program READSI		
a. Penerimaan	14.149.091	12.197.492
b. Total Biaya	6.325.575	5.453.081
<b>Jumlah</b>	<b>7.823.516</b>	<b>6.744.410</b>
Setelah Program READSI		
c. Penerimaan	23.625.455	20.366.771
d. Total Biaya	6.753.022	5.821.570
<b>Total Penerimaan (TR)</b>	<b>19.313.524</b>	<b>16.649.589</b>

Sumber: Data Setelah (diolah), 2022

Dari hasil perhitungan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa jumlah rata-rata

pendapatan perpetani sebelum adanya program sebesar Rp. 7.823.516 dengan

rata-rata perhektar Rp. 6.744.410 karena sebelum adanya program READSI petani lebih banyak mengeluarkan biaya pada benih. Sedangkan untuk rata-rata pendapatan petani jagung setelah tergabung pada program Rp. 19.313.524 serta rata-rata perhektarnya sebesar Rp. 16.649.589 sebab biaya yang dikeluarkan oleh petani lebih sedikit pada benih,

pupuk dan obat-obatan karena adanya bantuan dari pemerintah namun lebih besar pada biaya alat penyusutan tapi tidak mempengaruhi pendapatan usahatani. Nilai tersebut didapatkan dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya.

#### Analisis Uji Beda (Uji T)

**Tabel 4. Perbandingan Pendapatan Petani Jagung Sebelum dan Setelah Tergabung Pada Program READSI**

Variabel	Nominal	Perbedaan Rerata (%)	T <sub>hitung</sub> (Sig)	Keterangan
Pendapatan Petani Sebelum Tergabung Program READSI	7.823.516	11.490.008 (54 %)	35,852	Adanya perbedaan
Pendapatan Petani Setelah Tergabung Program READSI	19.313.524			

Sumber: Data Setelah (diolah), 2022

Dari hasil statistik sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4, dimana hasil analisis uji beda (*paired sample*) *T-test* menunjukkan nilai T<sub>hitung</sub> sebesar 35,852 sedangkan T<sub>tabel</sub> diperoleh sebesar 1,985. Jika dibandingkan, maka nilai T<sub>hitung</sub> > T<sub>tabel</sub> (35,852 > 1,985). Artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani sebelum tergabung pada program READSI dan setelah tergabung pada program READSI. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,000 kecil dari  $\alpha$  (5%), sehingga menunjukkan bahwa ada perbedaan nyata terjadi antara petani READSI tersebut. Perbedaan pendapatan antara petani tersebut sebesar rata-rata Rp. 11.490.008.

Perbandingan pendapatan petani jagung sebelum adanya program READSI dan setelah tergabung pada program READSI. Hasil yang didapatkan adalah adanya suatu perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani sebelum program dan setelah adanya program di Desa Ayuhula Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Artinya, bahwa program yang dijalankan oleh pemerintah berjalan sesuai dengan visi dan misi, serta tujuan yakni untuk meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan petani. Sesuai yang didapatkan dalam penelitian, petani sangat terbantu dengan adanya program READSI walaupun masih terdapat keterlambatan program penyaluran sarana

produksi ke petani. Selain itu, dari program READSI melalui pemerintah, program Sekolah Lapang (SL) juga memberikan banyak pengetahuan dan peningkatan keterampilan baru untuk petani mengenai pembuatan berbagai macam pupuk, mengetahui bibit yang berkualitas, perawatan yang baik untuk tanaman karena untuk meningkatkan produktifitas lahan jagung, dan mewujudkan usahatani jagung agar berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para petani. Penelitian (Nurhikma, 2022) Sebelum adanya program READSI perekonomian di Desa cenderung tidak berkembang khususnya bagi para petani yang tidak memperhatikan lahan yang mereka miliki serta pemahaman petani tentang cara membudidayakan tanaman yang belum berkembang sehingga hasil yang mereka dapatkan tidak maksimal.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian tentang perbandingan tingkat kesejahteraan yang diukur dari pendapatan oleh (Adam & Datau, 2020). Mereka menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan antara beberapa tipologi masyarakat petani. Perbedaan yang nyata tersebut dibuktikan dari perbedaan rerata dengan presentase rata-rata nilai NTPRP sebesar 78%.

Perbedaan tingkat pendapatan rumah tangga petani hanya terjadi pada tipologi masyarakat petani lokal dengan petani non lokal, dan antara petani lokal dengan petani campuran. Hasil penelitian juga sesuai dengan temuan (Sulfiana et al., 2022); (Adam & Halid, 2022); dan (Latif & Mustani, 2020) bahwa petani harus diberdayakan karena dalam rangka untuk meningkatkan martabat masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin. Salah satu program untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di Desa yaitu melalui program READSI. Tidak hanya pelatihan dalam bentuk sekolah lapang, bantuan saprodi, bimbingan lanjutan, akses permodalan, peningkatan kesadaran untuk perbaikan gizi serta penurunan tingkat *stunting* menjadi salah satu indikator keberhasilan program. Keadaan tersebut merupakan bukti yang kuat bahwa program READSI memberikan banyak perubahan untuk para petani. Hal yang terpenting dalam kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan. Pendapatan petani dinyatakan lebih besar apabila usahatani jagung dilakukan efisiensi, dalam artian penggunaan faktor produksi menggunakan biaya minimal untuk menghasilkan produksi jagung yang

maksimal. Keberhasilan usahatani tidak hanya diukur dari besarnya hasil produksi, akan tetapi juga dilihat dari besarnya biaya dalam proses selama produksi berlangsung.

Hasil penelitian ini membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan dari pendapatan sebelum program READSI dan setelah program READSI. Adanya program READSI terbukti dapat memberikan dampak baik bagi petani di khususnya pada peningkatan kesejahteraan petani di Desa Ayuhula Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pendapatan usahatani jagung di desa Ayuhula kecamatan Dungaliyo kabupaten Gorontalo sebelum bergabung dalam program READSI lebih rendah dari setelah petani bergabung dalam program READSI. Pendapatan rata-rata/petani sebelum bergabung dalam program READSI sebesar Rp. 7.823.516, dan untuk rata-rata/hektar sebesar Rp.6,744,410. Namun setelah petani bergabung dalam program READSI, pendapatan rata-rata/petani meningkat menjadi sebesar Rp.19.313.524 dan untuk rata-rata/hektar sebesar Rp. 16,649,589.

Perubahan produktivitas dan peningkatan pendapatan petaniterjadi dikarenakan adanya motivasi dan bantuan dari program berupa sarana produksi yaitu, bibit, pupuk dan obat-obatan. Hasil pengujian komparasi, bahwa terdapat perbedaan signifikan pendapatan petani dari sebelum tergabung dalam program READSI dan setelah tergabung pada program READSI. Perbedaan pendapatan dari kelompok tani dapat mencapai 54%.

### **Saran**

#### **1. Petani**

Diharapkan kepada petani lebih memilih varietas NK212 agar meningkatkan produksi yang baik dan pendapatan yang maksimal untuk petani itu sendiri dan juga dapat memanfaatkan sarana produksi yang diberikan oleh pemerintah.

#### **2. Pemerintah**

Diharapkan Untuk pemerintah sarana produksinya harus disalurkan tepat waktu agar petani tidak akan mengeluarkan biaya begitu banyak untuk bibit, pupuk dan obat-obatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adam, E., & Datau, T. I. (2020). Etos Kerja dan Tingkat Kesejahteraan Petani di Kabupaten Boalemo. *Jambura Agribusiness Journal*, 2(1), 14–21. <https://doi.org/10.37046/jaj.v2i1.7059>

- Adam, E., & Halid, A. (2022). Literasi keuangan dan kesejahteraan rumah tangga petani di Gorontalo. *AGROMIX*, 13(2), 148–156. <https://doi.org/10.35891/agx.v13i2.2677>
- Fatmawati, F., & Zulham, Z. (2019). Analisis Margin Dan Efisiensi Saluran Pemasaran Petani Jagung (*Zea mays*) Di Desa Suka Makmur Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Agriculture Technology Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.32662/gatj.v2i1.488>
- Ghuta, Y., Krova, M., & Makandolu, S. M. (2021). Peranan Usaha Ternak Kecil Dan Usahatani Tanaman Perkebunan terhadap Pendapatan Petani Lahan Kering di Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende: The Role of Small Livestock and Plantation Crop Farming on Income of Dry Land Farmers in Nangapanda District, Ende. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 3(1), 1375–1381. <https://doi.org/https://doi.org/10.57089/jplk.v3i1.605>
- Gorontalo, B. K. (2020). Kabupaten Gorontalo Dalam Angka 2022. In *BPS Kabupaten Gorontalo*. <https://doi.org/download.html> (bps.go.id)
- Imran, S., Indriani, R., Nurdin, Bakari, Y., Adam, E., Moonti, A., Maspekke, P., & Mustafa, R. (2021). *Kajian Nilai Tambah Produk dan Skema Peluang Pasar Program READSI Tahun 2021*.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80–89. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>
- Latif, A., & Mustani. (2020). *Analisis Program Bantuan Benih dan Pupuk Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Jagung*. 3(1), 1–13. <https://doi.org/https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev/article/viewFile/735/448>
- Limanseto, H. (2021). *Pemerintah Dorong Produktivitas Dari Komoditas Unggulan Provinsi Gorontalo Untuk Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Siaran Pers.
- Mardikanto, T. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroto, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., Kusamandari, S., Yuliasari, R., Astuti, D., Latumahina, J., Vina, M. W. P., & Zede, V. A. (2021). *Statistik Seri Dasar Dengan SPPS*. CV. Media Sains Indonesia.
- Nurhikma. (2022). *Peran Program Rural Empowerment and Agricultural Development Scalling-Up Initiative (READSI) Terhadap Pengembangan Ekonomi di Desa Salu Induk* Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Nursyamsi, S., Soetoro, S., & Hardiyanto, T. (2017). Dampak Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (Slptt) terhadap Penerapan Teknologi Ptt pada USAhatani Padi Sawah (Studi Kasus pada Kelompok Tani Trirahayu III di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(3), 366–375. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v3i3.817>
- Putri, D. nuriza, Windiana, L., & Pakpahan, O. pringga. (2020). *Teknologi Frozendough dan Sourdough*. Universitas

- Muhammadiyah Malang.
- Sakir, M. (2021). Kontribusi Program Agropolitan Jagung Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Jagung di Provinsi Gorontalo. *Al Qisthi*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47030/aq.v11i1.87>
- Shinta, A. (2011). Ilmu Usahatani. In *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press.
- Subandriyo. (2016). *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*. CV: Budi Utama.
- Suharno, S. (2019). Revitalisasi Agrikultur untuk Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Ekonomi Islam. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 141–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v1i1>
- Sulaiman, A. A., Kariyasa, I. ., Hoerudin, Subagyono, K., Suwandi, & Bahar, F. A. (2017). *Cara Cepat Swasembada Jagung*. IAARD Press.
- Sulfiana, S., Deoni, A. S. A. R., & Ibrahim, H. (2022). Pemberdayaan Petani Kakao Melalui Kegiatan Program READSI (Rural Empowerment And Agricultural Development Scaling-Up Initiative)(Studi Kasus di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara). *Tarjih Agriculture System Journal*, 2(1), 67–79. <https://doi.org/https://jurnal-umsi.ac.id/index.php/agriculture/article/view/367>
- Sumarauw, M. G. (2018). Prediksi Pencapaian Target Produksi Jagung Di Kabupaten Gorontalo Menggunakan Regresi Linear Berganda. *Jurnal Cosphi*, 2(1), 6–10. <https://www.cosphijournal.unisan.ac.id/index.php/cosphihome/article/view/71>
- Ulfira Ashari. (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 1(1), 240–254. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v1i1.143>
- Wanto, A. (2019). Prediksi Produktivitas Jagung di Indonesia Sebagai Upaya Antisipasi Impor Menggunakan Jaringan Saraf Tiruan Backpropagation. *SINTECH (Science and Information Technology) Journal*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.31598/sintechjournal.v2i1.355>
- Zuhdi, F. (2021). Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(1), 274–285. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.25>